

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 4, July 2025, Halaman 168-173
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.16810585)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16810585>

Pembekalan Keahlian Bahasa Mandarin Bisnis Bagi *Fresh Graduate* Untuk Berkarir di Perusahaan Internasional

M Iqbal Harori^{1*} Ahmad Rifa'i², Nur Effendi³, K. Bagus Wardiyanto⁴

¹²³⁴Administrasi Bisnis, Universitas Lampung,
 Email korespondensi: harorimiqbal@gmail.com

Abstrack

The American President's policy of implementing high import tariffs for countries in the world has created panic among entrepreneurs, so they have to think about how to survive the high tariffs surge. Companies must be able to devise the right strategy so that their business can survive. So, to remain resilient in the current economic and business conditions, companies have to buy raw materials from Tiongkok at relatively cheap prices, but it is difficult for Indonesian companies to collaborate, both in the form of purchasing production materials, making sales and looking for investors, plus the large number of Chinese companies that invest in Indonesia require employees who master Mandarin. This community service aims to provide Mandarin language skills for Fresh Graduates, enabling them to pursue a career in international companies, especially from Tiongkok. The method used is to provide training and mentoring. To overcome the problems faced by companies who want to open cooperation with investors and clients from Tiongkok. This skills improvement training for prospective employees is the right solution to the problems faced by job seekers and companies. The long-term target to be achieved in this activity is to make fresh graduates able to speak Mandarin and have a career in international companies.

Keywords: *Trainning, Mandarin, Employees*

Abstrak

Kebijakan Presiden Amerika yang menerapkan tarif impor tinggi bagi Negara-negara di dunia membuat kalang kabut para pengusaha, sehingga harus berfikir bagaimana strategi bertahan dalam gempuran tarif yang tinggi. Perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar usahanya dapat bertahan. Maka untuk dapat bertahan dengan kondisi ekonomi dan bisnis saat ini maka perusahaan pun harus membeli bahan baku dari Cina dengan harga yang relatif murah, tetapi terjadi kesulitan bagi Perusahaan-Perusahaan Indonesia untuk menjalin kerjasama, baik dalam bentuk pembelian bahan produksi, melakukan penjualan dan mencari investor, ditambah dengan banyaknya Perusahaan-perusahaan dari Tiongkok yang berinvestasi di Indonesia membutuhkan para karyawan yang menguasai bahasa Mandarin. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembekalan bahasa mandarin bagi *Fresh Graduate* agar dapat berkarir di perusahaan Internasional terutama dari Tiongkok. Metode yang digunakan adalah dengan memberi pelatihan dan pendampingan. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi bagi perusahaan yang ingin membuka kerjasama dengan Investor dan Klien dari Negara Tiongkok maupun sebaliknya. Pelatihan peningkatan keahlian bagi calon karyawan ini merupakan solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi oleh pencari kerja dan juga perusahaan. Target jangka panjang yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menjadikan lulusan baru, mampu berbahasa mandarin dan berkarir di perusahaan internasional.

Kata kunci: *Pelatihan, Bahasa Mandarin, Karyawan*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 23 July 2025

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2018 ada 6 perusahaan asal Tiongkok berinvestasi di Provinsi Lampung, yang bergerak di bidang pengolahan makanan, minyak sawit, pembangkit listrik dan pengolahan besi baja dengan nilai investasi sebesar US\$ 200 Juta. Problem yang dialami oleh banyak perusahaan di Indonesia terutama di Provinsi Lampung dikarenakan Negara Cina sebagai raksasa ekonomi adalah ketidaksiapan Sumber daya manusia, untuk menghadapi Investasi dan Kerjasama ekonomi dari Negara Cina, disatu sisi menjadikan kesempatan ini sebagai peluang emas, tetapi jika tidak siap perusahaan dan masyarakat hanya menjadi konsumen dan penonton.

Investasi Tiongkok yang terus meningkat tidak hanya terjadi di dunia, tapi juga Indonesia. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan bahwa Tiongkok menanamkan modalnya sebesar US\$ 3,62 miliar dengan total proyek 1020 ke Indonesia pada Januari

sampai Juni 2022. Nilai investasi ini berada di peringkat ketiga sebagai investor asing terbesar Indonesia, Sementara posisi pertama masih ditempati Singapura dengan nilai US\$ 7,3 miliar. Kemudian, Hongkong naik ke posisi kedua dengan nilai US\$ 3,1 miliar. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat Cina sebagai negara ketiga yang paling banyak berinvestasi di Indonesia sejak tahun 2017 dengan nilai 3,36 miliar dolar AS. Investasi negara itu terus merangkak naik. Pada tahun 2013, jumlahnya sebesar 297 juta dolar AS dan bertengger di posisi 12, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi peringkat ke-9 dengan investasi 628 juta dolar AS hingga mencapai posisi ketiga pada tahun 2017. Cina sendiri mengaku akan terus meningkatkan investasi ke Indonesia setelah pertumbuhan investasi negeri tirai bambu di Indonesia mencapai 27 persen.

Pemerintah Indonesia, di sisi lain, juga terus melakukan upaya perbaikan untuk dapat mengundang investor Cina masuk dan menanamkan modal di Tanah Air. Ditambah pula dengan besarnya pasar Indonesia dan sumber daya alam melimpah. Cina yang punya pengalaman di bidang teknologi dan manufaktur. Ini bisa jadi peluang untuk terus bekerja sama dalam banyak aspek. Daya tarik investasi Cina tidak terlepas dari kerangka inisiatif Jalur Sutera dan Jalur Maritim Abad ke-21 atau “*Belt and Road Initiative*” yang dicanangkan Presiden Xi Jinping pada tahun 2013. BRI menawarkan sebuah upaya untuk memperluas peluang bagi pembangunan dan kesejahteraan bersama melalui kerja sama konektivitas yang saling menguntungkan. Dan diharapkan dari terbangunnya fasilitas perhubungan maka berkembang kerja sama lain, seperti perdagangan, investasi, dan hubungan antar masyarakat. Hal itu juga sejalan dengan prioritas Presiden RI Joko Widodo yang ingin meningkatkan pembangunan infrastruktur sehingga investasi infrastruktur diharapkan bisa terdorong dengan inisiatif tersebut. Investasi yang masuk, baik dari Cina maupun negara lainnya, harus memenuhi empat kriteria. Kriteria yang dimaksud, yakni teknologi yang ramah lingkungan, penggunaan tenaga kerja lokal, bersedia membangun pelatihan vokasional, dan transfer teknologi. Investasi Cina ke Indonesia diharapkan akan dapat mendukung program pembangunan nasional meski hingga kini publik masih harus menunggu realisasi rencana investasi yang tengah dikejar pemerintah itu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Tanggal 12-7-2025. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

1. Koordinasi dan Persiapan

Koordinasi dilakukan dengan para peserta dan mitra. Menyusun Materi pelatihan oleh tim pelaksana dengan berbasis kebutuhan industri.

Persiapan logistik dan sarana pelatihan

2. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Mandarin Bisnis

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari penuh secara tatap muka Materi mencakup pengenalan huruf Hanzi, kosakata dasar, pengucapan nada, percakapan sederhana, serta pengenalan budaya bisnis Tiongkok. *Trainer* yang terlibat merupakan dosen, praktisi, dan alumni yang berpengalaman.

3. Pendampingan

Selama 2 minggu setelah pelatihan, peserta mendapatkan sesi pendampingan secara daring. Peserta dibimbing dalam praktik percakapan, latihan wawancara, dan konsultasi persiapan kerja.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*.

Selain itu, dilakukan wawancara dan refleksi peserta untuk menilai kebermanfaatan kegiatan.

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Pembukaan



Gambar 2. Pemaparan materi dari Perusahaan Mitra Internasional yaitu *Maybank Investment Banking Group* mengenai keunggulan menguasai bahasa mandarin dapat berkarir secara global



Gambar 3. Pengenalan Dasar Pinyin-Nada-Hanzi dalam Bahasa Mandarin



Gambar 4. Latihan Percakapan Sesama Peserta Pelatihan



Gambar 5. Pemberian Buku Panduan Untuk Peserta



Gambar 6. Penutupan dan Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai:

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Bahasa Mandarin:
2. Nilai *pre-test* peserta rata-rata 45 (skala 100).
3. Nilai *post-test* meningkat menjadi rata-rata 78, menunjukkan peningkatan pemahaman dasar bahasa Mandarin.

Kompetensi Dasar yang Dicapai:

1. 100% peserta mampu membaca dan menulis angka 1–100 dalam Hanzi.
2. 85% peserta mampu memperkenalkan diri secara lisan dalam bahasa Mandarin.
3. 70% peserta mampu melakukan percakapan sederhana seputar pengenalan, aktivitas harian, dan dunia kerja.

Pembahasan:

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan singkat namun terstruktur dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja *Fresh Graduate*. Beberapa hal penting yang dapat dibahas:

Relevansi Pelatihan:

Pelatihan ini mengisi kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar kerja, khususnya di sektor perusahaan dengan hubungan dagang ke Tiongkok.

Efektivitas Metode Kombinasi Pelatihan dan Pendampingan:

Kombinasi pelatihan intensif dan pendampingan pasca pelatihan memungkinkan peserta untuk menerapkan dan mempertajam keterampilannya secara praktis.

Antusiasme Peserta:

Mayoritas peserta menyatakan ketertarikannya untuk melanjutkan pelatihan secara mandiri menggunakan aplikasi daring (seperti *Duolingo Mandarin*, *HelloChinese*, dsb).

Kendala:

Beberapa peserta mengalami kesulitan pada aspek membaca Hanzi (aksara mandarin) karena belum terbiasa dengan karakter yang kompleks.

Dampak dan Keberlanjutan:

Pelatihan ini memberikan dampak langsung pada peningkatan kompetensi peserta. Selain itu, pelatihan ini dapat dijadikan program berkelanjutan dengan melibatkan mitra perusahaan yang lebih luas. Kedepan, program ini dapat dikembangkan dengan sertifikasi resmi, pelibatan lebih banyak praktisi industri, serta integrasi ke dalam kurikulum vokasional kampus.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Pembekalan Keahlian Bahasa Mandarin Bisnis bagi *Fresh Graduate* untuk Berkarir di Perusahaan Internasional" telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dan rencana kerja. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan kompetensi dasar bahasa Mandarin peserta, terutama dalam aspek percakapan sederhana, pengenalan diri, membaca angka dan karakter Hanzi dasar.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta. Respon peserta pun sangat positif, menunjukkan antusiasme dan minat tinggi untuk mempelajari bahasa Mandarin lebih lanjut. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan singkat yang terstruktur dan berbasis kebutuhan industri mampu menjembatani gap kompetensi tenaga kerja muda dalam menghadapi tantangan global, khususnya peluang kerja di perusahaan yang memiliki relasi bisnis dengan Tiongkok.

REFERENSI

- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2022). *Realisasi investasi PMA berdasarkan negara*. BKPM. <https://www.bkpm.go.id/>
- Chen, H., & Zhao, Y. (2021). *Business Chinese teaching and learning in the context of Belt and Road Initiative*. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(3), 381–389. <https://doi.org/10.17507/jltr.1203.03>
- Gunawan, J., & Novia, M. (2020). *Strategi pengembangan kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung investasi asing di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 87–96. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.87-96>

- Harori, M. I., Wardianto, K. B., & Septiani, W. (2024). *Analysis of the effectiveness of Chinese language skills on the competitiveness of office administration graduates in the business and industrial world*. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 4(4), 3178–3185. <https://doi.org/10.62225/2583049X.2024.4.4.3178>
- Li, X., & Wang, S. (2019). *The role of Mandarin proficiency in international business communication*. *International Journal of Business Communication*, 56(4), 543–562. <https://doi.org/10.1177/2329488418796632>
- Liu, M., & Jackson, J. (2018). *An exploration of Chinese language learning motivation in a business context*. *System*, 72, 91–102. <https://doi.org/10.1016/j.system.2017.10.003>
- Ma, W., & Li, Q. (2022). *Language skills and employability: Evidence from multinational corporations in Asia*. *Asian Business & Management*, 21(3), 359–379. <https://doi.org/10.1057/s41291-021-00174-8>
- Pratiwi, D., & Kusuma, H. (2021). *Analisis kebutuhan bahasa Mandarin di perusahaan multinasional di Indonesia*. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 15(1), 23–35. <https://doi.org/10.24843/JBB.2021.v15.i01.p03>
- Wang, L., & Zheng, Y. (2020). *Business Chinese for the global market: Needs analysis and curriculum design*. *Language, Culture and Curriculum*, 33(2), 172–187. <https://doi.org/10.1080/07908318.2019.1657119>
- World Bank. (2023). *Foreign direct investment inflows: Indonesia*. World Bank Data. <https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?locations=ID>
- Zhang, H., & Sun, J. (2021). *Mandarin language training for career development in multinational enterprises*. *Journal of International Education Research*, 17(1), 45–58. <https://doi.org/10.19030/jier.v17i1.10374>